

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh Covid-19. Penyebaran virus ini dimulai di Wuhan, China. Covid-19 merupakan penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-Co V-2. Covid-19 merupakan *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia) (Fathoni, 2020, p. 479).

Covid-19 dalam tubuh manusia diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 adalah penyakit menular, virus penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah di mulai di Wuhan pada Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang menyerang semua negara yang ada di dunia. Kebanyakan Covid-19 menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti melalui percikan air liur pengidap (batuk dan bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap Covid-19, tinja atau *feses* (jarang terjadi). Khusus Covid-19 masa inkubasi masih belum diketahui secara pasti namun rata-rata gejala yang timbul

setelah 2-14 hari setelah virus pertama masuk ke dalam tubuh. Di samping itu, metode transmisi Covid-19 diduga bersumber dari hewan. Covid-19 merupakan jenis virus baru yang beredar pada beberapa hewan seperti unta, kucing, dan kelelawar (Sukur, 2020, p. 2).

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dalam tingkat keparahan epidemi yang sangat mengganggu. Virus ini pertama kali terdeteksi di Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah Indonesia secara resmi mengemukakan adanya sebuah kasus positif pertama Covid-19. Apabila seseorang memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat maka virus tersebut akan mati. Sebaliknya, seseorang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah maka dengan mudah Covid-19 bisa masuk ke dalam tubuh dan dapat memicu munculnya gejala yang lebih parah dan komplikasi yang fatal. Sistem imun dipengaruhi oleh beberapa faktor yang termasuk makanan, faktor lingkungan, gaya hidup sehari-hari, usia, stress dan hormon. Covid-19 dapat ditularkan dari manusia ke manusia lainnya melalui percikan air liur pasien Covid-19 selama batuk atau bersin dan juga air liur bisa di masukan ke tubuh melalui mata, hidung atau mulut. Covid-19 ini juga dapat masuk ke tubuh seseorang melalui tangan yang telah terkontaminasi oleh virus ini jika menyentuh sesuatu yang mengandung percikan pasien Covid-19. Beberapa pasien Covid-19 tidak mempunyai sebuah gejala atau hanya gejala ringan dan akan sembuh dengan sendiri. Pasien yang menderita gejala parah hingga komplikasi, seperti adanya gangguan dalam sistem pernapasan, jantung, ginjal, dan hati (Ali, 2021, p. 1).

Pemerintah dan tenaga medis dalam menanggulangi Covid-19 yaitu dengan pengadaan *rapid test* dan *swab test* gratis, melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga *lockdown* di beberapa daerah yang berisiko besar, mewajibkan masyarakat menggunakan masker selain itu ada juga anjuran dalam meningkatkan imunitas tubuh. Salah satu upaya peningkatan imunitas yang menjadi *tren* di tengah pandemi saat ini adalah anjuran olahraga dan penggunaan tanaman herbal. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman dalam pengobatan menjadi salah satu warisan budaya bangsa Indonesia berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang secara turun temurun yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Tanaman obat yang sebagai bahan utama obat tradisional mempunyai sebuah kandungan yang mempunyai sebuah fungsi imunomodulator yaitu mengembalikan fungsi imun yang terganggu, mengurangi gejala dan mengatasi *komorbid* Covid-19, namun masih belum diketahui sifatnya terhadap virus secara langsung (Yasir & Asnah, 2018, p. 18).

Kegiatan olahraga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh karena sangat bermanfaat dalam meningkatkan fungsi sel T dan *sitokin* pro-inflamasi. Kegiatan olahraga jika melakukannya dalam intensitas sedang secara teratur yang kurang dari 60 menit maka mampu menstimulasi sel NK, sel T, *neutrofil*, dan meningkatkan *sitokin* anti-inflamasi. Olahraga dalam intensitas sedang maka akan meningkatkan sistem imun, sebaliknya jika olahraga yang berlebihan dengan intensitas tinggi dan durasi panjang akan melemahkan sistem imun. Manfaat lainnya dalam olahraga yaitu meningkatkan kesehatan

metabolik, kesehatan mental, kekuatan otot, dan mencegah terjadinya penyakit jantung (Apituley, 2021, p. 114-115).

Tanaman obat berasal dari bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian atau galenik atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk melakukan sebuah pengobatan dan juga bisa diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Sambara, Yuliani, & Emerensiana, 2016, p. 1113). Salah satu manfaat tanaman yaitu sebagai sebuah tanaman obat. Baik dari segi batang, daun, akar, kulit, dan juga bunga yang mana dalam hal ini bisa digunakan sebagai sebuah obat tradisional yang sangat bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup dimuka bumi ini (Rizal, 2020, p. 97). Penggunaan obat-obatan alami atau sering disebut dengan ramuan herbal sangat banyak sekali ditemukan di Indonesia, salah satunya yaitu untuk mengobati suatu penyakit yang masih tergolong ringan seperti batuk, sakit kulit, dan lain-lain. Ramuan herbal juga bisa meningkatkan sebuah daya imun manusia terutama pada masa pandemi Covid-19. Salah satu keunggulan dari ramuan herbal ini yaitu tidak mengandung efek samping, harganya relatif murah, dan tersedia secara lokal (Meilina, 2020, p. 90).

Tanaman herbal merupakan sumber daya alam yang tersedia di Indonesia. Selain itu, tanaman herbal di Indonesia mempunyai sebuah manfaat dan khasiat yang perlu diketahui supaya bisa digunakan sebagai sumber daya alam. Saat ini banyak sekali obat atau suplemen yang berasal dari tanaman bekerja untuk meningkatkan sebuah sistem kekebalan tubuh. Zat yang dapat memodulasi sistem imun disebut imunomodulator yaitu senyawa yang terdiri

dari imunostimulan dan imunosupresan (Ali, 2021, p. 2). Pemanfaatan tanaman herbal sudah terbukti secara empiris dan secara turun temurun yang dapat digunakan dalam memelihara kesehatan tubuh, selain itu tanaman herbal juga dimanfaatkan masyarakat dalam masakan dan kosmetik. Tanaman yang berkhasiat obat banyak ditemukannya mengandung metabolit sekunder seperti *flavonoid*, *alkaloid*, *tanin*, dan *triterpenoid*. Kandungan tersebut merupakan golongan bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Bahan aktif merupakan bahan baku obat tradisional yang bermanfaat sebagai anti stres, obat lemah syaraf, menambah nafsu makan, dan menjaga vitalitas (Sutardi, 2016, p. 121).

Ketika berbicara tentang manusia dan tanaman, yang mana tanaman ini mempunyai banyak sekali manfaat bagi manusia. Hal ini terdapat dalam Al-qur'an surah Abasa ayat 24-32 yang berbunyi:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا  
 الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعَيْنًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا  
 ﴿٢٩﴾ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَيْكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَتَّعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ ﴿٣٢﴾

Menurut Tafsir Ilmi, ayat-ayat ini memberitahukan bahwa Allah menciptakan sebuah tanaman sebagai sumber makanan bagi manusia dan juga hewan. Melalui tanaman, tubuh manusia dan hewan akan mendapatkan sebuah elemen-elemen yang diperlukan bagi eksistensi biologisnya. Selanjutnya, Allah menciptakan beragam rasa pada hasil tanaman yang dimakan tersebut (Hikmah, 2018, p. 14).

Penjelasan ayat tersebut lebih diperinci dalam surah al-An'am ayat 41 tentang beragam jenis tanaman yang banyak memberikan sebuah manfaat bagi manusia. Manfaat dari tanaman ini nantinya akan dijadikan sebuah ramuan

herbal bagi masyarakat untuk mengobati salah satu penyakit yang sedang dideritanya. Ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk sebuah pengobatan yang berdasarkan sebuah pengalaman dan juga keanekaragaman tanaman obat-obatan yang dapat menunjang adanya sebuah ketersediaan obat-obat tradisional yang siap pakai. Pemanfaatan tanaman obat yaitu untuk mengobati berbagai penyakit dan diberikan secara turun temurun (Jumiarni & Komalasari, 2017, p. 46).

Tanaman yang diteliti pada penelitian ini yaitu ramuan herbal dari tanaman yang bisa meningkatkan sebuah daya tahan tubuh masa pandemi Covid-19 di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit merupakan tempat penelitian peneliti, dikarenakan tempatnya yang strategis dan tanah yang subur dan juga masyarakat banyak sekali menggunakan tanaman yang digunakan sebagai ramuan herbal dalam meningkatkan daya tahan tubuh terutama pada masa pandemi Covid-19. Tanaman herbal ini banyak sekali di tanam baik di halaman rumah, lahan atau kebun yang nantinya hasil tersebut dijual ke pasar sehingga menjadi suatu pendapatan masyarakat setempat. Maka dari itu desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit untuk dijadikan sebagai tempat penelitian karena sudah memenuhi kriteria baik dalam segi tempat dan banyaknya tanaman herbal (Rahmadi & Rusda, 2020, p. 235).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *Educational Design Research* (EDR). Penelitian *Educational Design Research* (EDR) merupakan penelitian yang difokuskan dalam memperbaiki permasalahan dalam dunia

pendidikan dengan menghasilkan suatu produk berupa media atau apapun yang dapat mengembangkan intervensi atau tindakan yang di rancang dan desain semaksimal mungkin sehingga memunculkan perbaikan dalam bidang pendidikan (Martriana, 2020, p. 373). Produk penelitian ini akan dijadikan sebagai pengembangan ensiklopedia ramuan herbal di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit.

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar (Majid, 2005, p. 24).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ensiklopedia merupakan sebuah buku atau serangkaian buku yang di dalamnya menghimpun sebuah keterangan atau uraian tentang berbagai hal di bidang seni dan juga ilmu pengetahuan yang disusun sesuai dengan abjad atau lingkungan tertentu. Pentingnya dalam membuat ensiklopedia yaitu memuat berbagai macam objek yang mana disertai dengan sebuah keterangan dan informasi yang menyeluruh dan juga lengkap yang berhubungan mengenai objek yang dibahas dalam ensiklopedia, yang mana dalam hal ini yaitu sebuah objek-objek atau materi dari berbagai hal ilmu pengetahuan. Suatu kelebihan ensiklopedia yaitu sumber belajar yang menarik dan juga tidak membosankan karena dilengkapi oleh

gambar dan warna sehingga menarik perhatian pembacanya (Nuryanti, 2019, p. 100).

Peneliti hanya meneliti ramuan herbal berfamili *Zingiberaceae* saja yang berupa kunyit (*Curcuma longa* L.), jahe (*Zingiber officinale*), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). Hal ini dikarenakan masyarakat desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit hanya menggunakan tanaman tersebut. Ketiga tanaman tersebut mempunyai sebuah manfaat banyak bagi masyarakat setempat terutama sebagai ramuan herbal peningkat daya tahan tubuh masa pandemi Covid-19.

Dengan adanya penelitian ini akan menambahkan pengetahuan terkait ramuan herbal peningkat daya tahan tubuh masa pandemi Covid-19 di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Pengetahuan baru tersebut dapat dijadikan sebagai sarana menambah sebuah informasi dan ilmu pengetahuan dari ensiklopedia ini. Ramuan herbal digunakan secara turun temurun serta belum adanya penelitian sebelumnya. Maka dari itu, perlu adanya sebuah pendokumentasian supaya pengetahuan tersebut tidak hilang tergerus zaman. Salah satu dalam upaya melestarikan pengetahuan tersebut melalui sebuah kajian botani dan kajian etnobotani-farmakologi. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam mengkaji penelitian tentang ramuan herbal peningkat daya tahan tubuh masa pandemi Covid-19 di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apa saja ramuan herbal peningkat daya tahan tubuh masa pandemi Covid-19 di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit?
2. Bagaimana validitas ensiklopedia hasil dari ramuan herbal peningkat daya tahan tubuh masa pandemi Covid-19 di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni:

1. Mendeskripsikan ramuan herbal peningkat daya tahan tubuh masa pandemi Covid-19 di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit.
2. Mendeskripsikan validitas ensiklopedia hasil dari ramuan herbal peningkat daya tahan tubuh masa pandemi Covid-19 di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit.

## **D. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dan juga memberikan sebuah sumbangan bagi masyarakat di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit dan juga untuk Tadris Biologi, memperkaya penelitian yang sudah ada dan juga dapat memberikan sebuah

gambaran mengenai ramuan herbal peningkat daya tahan tubuh di masa pandemi Covid-19 sebagai sumber belajar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, menambah khazanah kepustakaan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Jurusan Tadris Biologi. Penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dan sebuah rujukan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Menambah informasi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian tentang ramuan herbal sebagai peningkat daya tahan tubuh masa pandemi Covid-19.
- c. Memberikan pengetahuan tentang ramuan herbal peningkat daya tahan tubuh masa pandemi Covid-19 oleh masyarakat di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit.

## **E. Definisi Operasional**

Menghindari adanya sebuah kesalahpahaman atau sebuah kekeliruan dalam memahami judul serta pemahaman yang akan diteliti, maka dari itu perlu adanya sebuah definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji sebuah permasalahan. Berikut adalah definisi operasional yang terdapat pada judul, yakni:

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan sebuah produk tertentu dan produk yang dihasilkan akan diuji validitasnya oleh validator.

2. Buku ensiklopedia merupakan sebuah buku atau serangkaian buku yang mempunyai sebuah kelebihan yaitu berupa gambar yang lebih dominan dibandingkan dengan sebuah tulisan, terperinci, dan juga jelas. Ensiklopedia mempunyai tujuan untuk memperkenalkan dan juga merangkum suatu ilmu pengetahuan dalam suatu kesatuan serta menyajikan informasi dengan sistem tertentu agar mudah dimengerti.
3. Ramuan herbal merupakan ramuan yang berasal dari tanaman herbal yang digunakan sebagai pencegahan penyakit. Ramuan herbal pada penelitian ini dibuat secara sederhana oleh masyarakat desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Peneliti dalam menggunakan ramuan herbal ini hanya di batasi pada famili *Zingiberaceae* saja. Famili *Zingiberaceae* tentunya sudah mencakupi kriteria dalam penelitian ini.
4. Daya tahan tubuh merupakan sistem imun yang membentuk kemampuan tubuh untuk melawan bibit penyakit dengan menolak berbagai benda asing yang masuk ke dalam tubuh supaya terhindar dari penyakit. Daya tahan tubuh sangat penting untuk dijaga apalagi dalam masa pandemi Covid-19. Dalam menjaga daya tahan tubuh masyarakat desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit yaitu dengan cara olahraga dan mengkonsumsi ramuan herbal yang terbuat dari tanaman herbal.
5. Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan sebuah penyakit menular yang baru ditemukan pada akhir tahun 2019 yang muncul pertama kali di Wuhan, Cina yang mana pada saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia termasuk di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Gejala

utama pada penyakit ini yaitu berupa batuk, demam, dan sesak napas. Infeksi yang diakibatkan Covid-19 akan menyebabkan kematian yang cukup tinggi.

6. Desa Parebok merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Parebok adalah salah satu desa yang memanfaatkan ramuan herbal sebagai peningkat daya tahan tubuh pada masa pandemi Covid-19.

#### **F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Produk akhir dalam penelitian ini adalah buku ensiklopedia. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Produk yang dikembangkan merupakan buku ensiklopedia dengan ukuran 14,8 x 21 cm atau A5.
2. Buku ensiklopedia disajikan semenarik mungkin dengan tambahan gambar dan warna supaya menambah minat para pembaca.
3. Buku ensiklopedia ramuan herbal sebagai peningkat daya tahan tubuh masa pandemi Covid-19 terdiri dari 2 bagian buku yaitu: bagian luar buku meliputi: cover depan, punggung buku, dan cover belakang. Pada bagian dalam buku meliputi: judul utama, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, halaman pendahuluan, deskripsi ramuan herbal peningkat daya tahan tubuh masa pandemi Covid-19, daftar pustaka, lampiran, glosarium, dan biografi penulis.

## G. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti telah menelaah karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan sebuah penelitian yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian terkait dengan judul penelitian peneliti, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Menjadi Referensi Peneliti

| No. | Penelitian  | Perbedaan   | Kelebihan  |
|-----|---|---|--|
| 1.  | Jurnal (Dewantari, 2018, p. 122-123) yang berjudul “Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di daerah Eks-Karesidenan Surakarta”. Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa Eks-Karesidenan Surakarta terdiri dari Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Klaten. Yang mana ke 7 wilayah tersebut menggunakan tumbuh-tumbuhan yang umum dikenal masyarakat sebagai bahan obat tradisional atau racikan jamu. Tanaman yang pada umumnya digunakan dari ke 7 wilayah tersebut yaitu kencur yang ditumbuk dan dilarutkan pada air panas sebagai penawar pahit. Kunir yang ditumbuk dan dilarutkan di air panas digunakan untuk melancarkan menstruasi. Temulawak yang ditumbuk, diberi air gula kemudian direbus dan disaring yang digunakan pencegah penyakit liver. | Perbedaan penelitian terdahulu yaitu bertempat di daerah Surakarta dengan 7 wilayah yang dijadikan sebagai sample penelitian. Tanaman yang didapatkan yaitu kencur, kunir, temulawak, dan daun sirih. | Kelebihan dalam penelitian ini yaitu ramuan herbal yang diteliti dapat meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi Covid-19 dan juga akan dijadikan sebagai ensiklopedia. Penelitian ini bertempat di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Penelitian ini hanya dikhususkan pada famili <i>Zingiberaceae</i> saja. |

Lanjutan Tabel 1.1

| No. | Penelitian   | Perbedaan   | Kelebihan   |
|-----|--|---|---|
|     | <p>Daun sirih yang direbus digunakan untuk mengobati sariawan. Namun tidak semua tanaman yang digunakan di 7 wilayah tersebut sama, beberapa saja yang digunakan tanaman juga hanya ditemukan di daerah tertentu.</p>  |   |   |
| 2.  | <p>Jurnal (Ruslin, 2020, p. 64) yang berjudul “Sosialisasi dan edukasi pemanfaatan tanaman berkhasiat obat dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 di kota Kendari”. Hasil penelitian tersebut yaitu mempunyai sebuah tujuan untuk mengetahui cara pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam meningkatkan imunitas tubuh manusia supaya bisa mencegah Covid-19 di kota Kendari. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu 100 orang. Dengan menggunakan sebuah metode yaitu sosialisasi kepada masyarakat yakni metode ceramah secara <i>door to door</i> dan mengumpulkan warga di kelurahan Pondambea dan kelurahan Andounohu. Yang mana dalam hal ini menjelaskan obat yang meningkatkan daya tahan tubuh ditengah pandemi Covid-19 melalui <i>leaflet</i>. Yang mana jenis tanaman yaitu tanaman Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness.), VCO (<i>Virgin Coconut Oil</i>) atau minyak kelapa murni, daun juga kelor</p> | <p>Perbedaan penelitian terdahulu yaitu bertempat di kota Kendari. Hasil penelitiannya untuk mengetahui cara pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Jumlah peserta yaitu 100 orang dengan metode sosialisasi kepada masyarakat yakni metode ceramah.</p> | <p>Kelebihan dalam penelitian ini yaitu ramuan herbal yang diteliti dapat meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi Covid-19 dan juga akan dijadikan sebagai ensiklopedia. Penelitian ini bertempat di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Penelitian ini hanya dikhususkan pada famili <i>Zingiberaceae</i> saja.</p> |

Lanjutan Tabel 1.1

| No. | Penelitian   | Perbedaan   | Kelebihan  |
|-----|--|---|--|
|     | <p>(<i>Moringa oleifera</i> Lam.)<br/>meniran (<i>Phyllanthus niruri</i> L.), jahe (<i>Zingiber officinale</i>), dan temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.).</p>  |   |  |
| 3.  | <p>Jurnal (Drajat, 2020, p. 66) yang berjudul “Pengembangan usaha jamu herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam menghadapi pandemi Covid-19”. Hasil penelitian tersebut yaitu sebuah usaha jamu herbal yang dilaksanakan di kantor desa Somorejo Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo yang dihadiri oleh warga berjumlah 25 warga dan warga yang lain secara <i>live virtual</i>. Yang mana kegiatan ini dibarengi dengan sebuah proses demonstrasi teknologi yang di transfer kepada masyarakat yang telah mampu mengimplementasikan teknologi tersebut. Namun kendala yang dihadapi masyarakat dalam proses pengelohan bahan baku herbal yaitu banyaknya penyedia jasa penggilingan yang tutup dikarenakan Covid-19. Namun tim peneliti memberikan sebuah teknologi dan UKM di Desa Somorejo maka masalah masyarakat tersebut dapat teratasi.</p> | <p>Perbedaan penelitian terdahulu yaitu bertempat di kantor desa Somorejo Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Hasil penelitiannya yaitu berupa jamu herbal yang dihadiri oleh warga berjumlah 25 warga secara <i>live virtual</i>. Kegiatannya dibarengi dengan sebuah proses demonstrasi teknologi.</p> | <p>Kelebihan dalam penelitian ini yaitu ramuan herbal yang diteliti dapat meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi Covid-19 dan juga akan dijadikan sebagai ensiklopedia. Penelitian ini hanya dikhususkan pada famili <i>Zingiberaceae</i> saja dan dilakukan secara langsung.</p> |
| 4.  | <p>Jurnal (Sambara, 2016, p. 1124) yang berjudul “Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur 2016”.</p>   | <p>Perbedaan penelitian terdahulu yaitu bertempat di Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. Jenis tanaman yang digunakan yaitu jenis perdu, semak, pohon, dan</p>  | <p>Kelebihan dalam penelitian ini yaitu ramuan herbal yang diteliti dapat meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi Covid-19 dan</p>   |

Lanjutan Tabel 1.1

| No. | Penelitian   | Perbedaan  | Kelebihan   |
|-----|--|--|---|
|     | <p>Jenis tanaman obat yang digunakan masyarakat Kelurahan Merdeka yaitu jenis perdu, semak, pohon, dan herba. Seperti damar merah, laos laki, mengkudu, annona, kecubung, saboak atau pohon rote, pisang biji, pepaya, jambu biji, sirsak, kusambi, kumis kucing, sirih hutan, kunyit mai, cocor bebek, jahe, sereh laki, nitas, kelor, peterseli, kaktus, pohon tanduk rusa, pohon gawang, faloak, terong hutan, kelapa, damar putih, lada, daun ende, aruda, kolang susu, cengkeh, atah tulang, kapuk, lidah buaya, belimbing wuluh, legundi, pohon asam, dan mahoni. Bagian penyehat tradisional sedangkan delapan orang lainnya adalah masyarakat yang mempunyai pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat.</p> | <p>herba. Masyarakat yang memenuhi kriteria terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.</p>  | <p>Juga akan dijadikan sebagai ensiklopedia. Penelitian ini bertempat di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Jenis Penelitian ini hanya dikhususkan pada famili <i>Zingiberaceae</i> saja.</p>   |
| 5.  | <p>Jurnal (Yasir &amp; Asnah, 2018, p. 19-29) yang berjudul “Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara”. Subjek penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan yang ada di desa tersebut yaitu kunyit, pacar Cina, temulawak, kemangi, cocor bebek, sere, pinang, alpukat, katuk, gandarusa, keladi, murbei, pandan duri, bawang putih, batang pisang, jahe, bawang merah, sirih, daun cabe rawit, daun ubi, daun pepaya, sirsak, jambu biji, sawo, jeruk nipis, jarak, kelapakunyit gajah, dan</p>  | <p>Perbedaan penelitian terdahulu yaitu bertempat di desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. Subjek yang digunakan yaitu semua jenis tumbuhan yang ada di desa tersebut.</p> | <p>Kelebihan dalam penelitian ini yaitu ramuan herbal yang diteliti dapat meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi Covid-19 dan juga akan dijadikan sebagai ensiklopedia. Penelitian ini bertempat di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Penelitian ini hanya dikhususkan pada famili <i>Zingiberaceae</i> saja.</p> |

Lanjutan Tabel 1.1

| No. | Penelitian  | Perbedaan  | Kelebihan  |
|-----|---|--|--|
|     | lempuyang, kencur, jantung pisang, bangle, kulit manis, rimbang, bandotan, alang-alang, mengkudu, terpuuk kemiri, benalu kakao, bakung putih, kumis kucing, jagung, seledri, jeruk perut, dan lengkuas. Dari 46 spesies yang ditemukan dari 30 famili jenis tumbuhan yang digunakan obat tradisional. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.  |  |  |
| 6.  | Jurnal (Febrialdi, 2020, p. 9) yang berjudul “Beberapa Tanaman Obat yang Digunakan Masyarakat desa Sungai Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo”. Pemilihan responden dengan metode pilih kasih ( <i>purpose sampling</i> ), sehingga warga yang terpilih ada 50 orang. Karakteristik tanaman obat yang digunakan yaitu dilihat dari jenis penyakit, nama daerah, bagian yang digunakan, dan lokasi tanaman. Tanaman yang didapatkan yaitu sebanyak 28 jenis dan 6 jenis yang sering digunakan yaitu sambung nyawa, tembelekan, mekania, sungkai, daun wungu, dan ciplukan. | Perbedaan penelitian terdahulu yaitu bertempat di desa Sungai Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo. Jumlah peserta yaitu 50 orang. Tanaman yang didapatkan yaitu sebanyak 28 jenis dan 6 jenis yang sering digunakan yaitu sambung nyawa, tembelekan, mekania, sungkai, daun wungu, dan ciplukan. | Kelebihan dalam penelitian ini yaitu ramuan herbal yang diteliti dapat meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi Covid-19 dan juga akan dijadikan sebagai ensiklopedia. Penelitian ini bertempat di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Penelitian ini hanya dikhususkan pada famili <i>Zingiberaceae</i> saja. |
| 7.  | Jurnal (Novianti, 2017, p. 47) yang berjudul “Potensi dan Pengembangan Jenis Tanaman Obat di desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan” hasil penelitian ini ditemukannya 41 spesies salah satunya yaitu lidah  | Perbedaan terdahulu yaitu bertempat di desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan. Hasil penelitian ditemukan 41 spesies dengan 38 tanaman obat yang digunakan sebagai obat penyakit.   | Kelebihan dalam penelitian ini yaitu ramuan herbal yang diteliti dapat meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi Covid-19 dan juga akan dijadikan sebagai ensiklopedia. Penelitian ini   |

Lanjutan Tabel 1.1

| No. | Penelitian   | Perbedaan   | Kelebihan   |
|-----|--|---|---|
|     | <p>buaya, sambiloto, dan nangko blando. Tanaman obat yang digunakan dalam mengobati 38 macam penyakit. Jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat berdasarkan nama latin, nama daerah, bagian yang digunakan, penyakit, dan cara pemakaian.</p>  |   | <p>bertempat di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Penelitian ini hanya dikhususkan pada famili <i>Zingiberaceae</i> saja.</p>  |
| 8.  | <p>Jurnal (Alang, 2021, p. 22) yang berjudul “Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Upaya Swamedikasi Oleh Masyarakat Suku Tolaki Desa Pundoho, Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara”. Yang mana terdapat sebanyak 17 spesies pada penelitian ini terdapat tiga yang diteliti yaitu tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan masyarakat suku Tolaki dan jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang ditemukan di desa Pundoho beserta tempat tumbuhnya, kemudian organ tumbuhan, cara meramu dan khasiat obat tradisional oleh masyarakat Desa Puundoho. Pada penelitian pertamanya hanya menentukan nama lokal, nama umum, dan nama ilmiah. Kedua berdasarkan family, nama umum, tempat tumbuh, dan keterangan. Ketiga berdasarkan bahasa lokal, organ tanaman yang digunakan, khasiat, cara meramu, dan cara menggunakannya.</p> | <p>Perbedaan penelitian terdahulu yaitu bertempat di desa Pundoho, Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara. Terdapat 17 spesies dalam penelitian tersebut.</p> | <p>Kelebihan dalam penelitian ini yaitu ramuan herbal yang diteliti dapat meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi Covid-19 dan juga akan dijadikan sebagai ensiklopedia. Penelitian ini bertempat di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Penelitian ini hanya dikhususkan pada famili <i>Zingiberaceae</i> saja.</p> |
| 9.  | <p>Jurnal (Mulyani, 2016, p. 89) yang berjudul yaitu</p>   | <p>Perbedaan penelitian terdahulu yaitu pengobatan</p>  | <p>Kelebihan dalam penelitian ini yaitu ramuan herbal yang</p>  |

Lanjutan Tabel 1.1

| No. | Penelitian  | Perbedaan  | Kelebihan   |
|-----|---|--|---|
|     | <p>“Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I”, pengobatan tradisional Jawa untuk penyakit badan yang diderita anak-anak ditemukan lima macam yaitu bahan jam dalam racikan untuk penyakit badan terdiri dari akar, rimpang, umbi, kulit kayu, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Kedua pelengkap jamu racikan ada lima macam yaitu dupa cina, garam, inggu, tembakau, dan terasi merah. Ketiga cairan yang digunakan sebagai campuran bahan ramuan jamu terdapat tujuh macam yaitu air jeruk nipis, air jeruk purut, air panas, air perasan daun iler, air susu ibu, air tawar, dan cuka. Keempat cara pengolahan racikan jamu dan kelima yaitu cara pemberian jamu terhadap penderita.</p> | <p>tradisional terhadap penyakit serat primbon Jampi Jawi Jilid I. Pengobatan penyakit pada anak-anak.</p>   | <p>diteliti dapat meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi Covid-19 dan juga akan dijadikan sebagai ensiklopedia. Penelitian ini bertempat di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Penelitian ini hanya dikhususkan pada famili <i>Zingiberaceae</i> saja.</p>   |
| 10. | <p>Jurnal (Hanifa &amp; Hendriani, 2020, p. 44) yang berjudul “Review Artikel: Tanaman Herbal Yang Memiliki Aktivitas Hepatoprotektor”. Hasil sumber data review yang diperoleh dosis efektif dari berbagai tanaman untuk memberikan efek hepatoprotektor. Dosis dan kandungan senyawa tanaman herbal yang memiliki aktivitas hepatoprotektor ada 20 jenis spesies yang didapatkan yaitu daun pecut kuda, daun putri malu, jarak merah, bawang merah, kenikir, <i>oldenladia herbaca</i>, gambir, daun</p>  | <p>Perbedaan penelitian terdahulu yaitu sebuah tanaman yang mempunyai aktivitas Hepatoprotektor yang ditemukan ada 20 jenis spesies. Dari 20 jenis tanaman yang didapatkan kayu manis memberikan aktivitas hepatoprotektor terbesar dengan dosis 10 mg/Kg BB yang diikuti dengan daun legundi dan gambir dengan dosis 30 mg/Kg BB.</p> | <p>Kelebihan dalam penelitian ini yaitu ramuan herbal yang diteliti dapat meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi Covid-19 dan juga akan dijadikan sebagai ensiklopedia. Penelitian ini bertempat di desa Parebok Kecamatan Teluk Sampit. Penelitian ini hanya dikhususkan pada famili <i>Zingiberaceae</i> saja.</p> |

Lanjutan Tabel 1.1

| No. | Penelitian  | Perbedaan | Kelebihan |
|-----|---|-----------|-----------|
|     | <p>benalu langsung, daun srigading, daun jambu biji, buah merah, akar pasak bumi, daun kemangi, daun legundi, daun bunga kupu-kupu, kayu manis, daun rumput bambu, daun jambu monyet, dan akar kuning. Banyak tanaman yang mempunyai aktivitas hepatoprotektor dengan kemampuan sebagai antioksidan yang senyawanya berupa flavonoid. Dari 20 jenis tanaman yang didapatkan kayu manis memberikan aktivitas hepatoprotektor terbesar dengan dosis 10 mg/Kg BB yang diikuti dengan daun legundi dan gambir dengan dosis 30 mg/Kg BB.</p> |           |           |

## H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan, yang mana berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, spesifikasi produk yang diharapkan, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II landasan teori, yang berisi mengenai pengertian Covid-19, sistem imun, ramuan herbal, ensiklopedia, dan gambaran lokasi penelitian.
3. BAB III metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV laporan hasil penelitian, yang berisi penyajian data dan analisis data.
5. BAB V penutup, yang berisi simpulan dan saran.